

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Mutu pendidikan menjadi salah satu pilar pengembangan sumber daya manusia yang sangat penting maknanya bagi pembangunan nasional. Peningkatan kemampuan guru khususnya guru mata pelajaran rumpun PAI dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di madrasah menjadi tanggungjawab kepala madrasah sebagai supervisor, pembina dan atasan langsung guru. Kepala Madrasah harus melaksanakan supervisi secara baik dan benar sesuai dengan prinsip-prinsip supervisi serta pendekatan dan teknik yang tepat.

Kepala Madrasah sebagai supervisor pembelajaran mempunyai peran yang sangat strategis untuk meningkatkan profesionalisme guru sebagai salah satu tugas kepemimpinannya yaitu sebagai supervisor dalam memajukan pendidikan melalui pembelajaran. Bimbingan profesional yang dilakukan kepala sekolah/ madrasah sebagai supervisor terhadap guru adalah sebagai usaha memberikan kesempatan kepada guru untuk berkembang secara profesional sehingga mereka lebih maju lagi dalam melaksanakan tugas pokoknya. Kepala sekolah/ madrasah dituntut sebagai supervisor dalam melakukan supervisi harus mengetahui secara jelas apa saja yang harus disupervisi dan bagaimana teknik yang digunakan.

Landasan yuridis yang mendasari pentingnya kegiatan supervisi pembelajaran pada tingkat satuan pendidikan adalah Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar

Kepala Sekolah/ Madrasah: Pasal 1 ayat (1) Untuk diangkat sebagai kepala sekolah/ madrasah, seseorang wajib memenuhi standar kepala sekolah/ madrasah yang berlaku nasional. (2) Standar kepala sekolah/ madrasah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tercantum dalam Lampiran Peraturan Menteri ini, dijelaskan salah satu dimensi kompetensi Kepala Sekolah/ Madrasah yaitu Kompetensi Supervisi yang meliputi: (1) Merencanakan program supervisi akademik (pembelajaran) dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, (2) Melaksanakan supervisi akademik (pembelajaran) terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat, serta (3) Menindaklanjuti hasil supervisi akademik (pembelajaran) terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.<sup>1</sup>

Pelaksanaan supervisi pembelajaran merupakan tugas kepala sekolah sebagai supervisor tingkat sekolah, bahwa supervisi akademik memang harus dilakukan oleh kepala sekolah. Supervisi akademik yang dimaksud adalah supervisi pembelajaran.<sup>2</sup> Untuk dapat mengembangkan keterampilan guru menjadi guru yang profesional dan meningkatkan kualitas pembelajaran maka supervisi pembelajaran ini perlu dilakukan oleh kepala sekolah secara terencana, terprogram dan berkelanjutan.

Guru mata pelajaran rumpun PAI sebagai tenaga pendidik yang memiliki tugas dalam pembelajaran di sekolah perlu mendapatkan bantuan dari kepala

---

<sup>1</sup>Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007, *Tentang Standar Kepala Sekolah/ Madrasah*, (Jakarta: GP Press, 2009), Tanggal 17 April 2007, h. 5

<sup>2</sup>Daryanto dan Tutik Rachmawati, *Supervisi Pembelajaran Inspeksi Meliputi: Controlling, Correcting, Judging, Directing, Demonstration*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), h. 37.

sekolah dalam mengembangkan proses pembelajaran. Kegiatan supervisi yang dilakukan kepala sekolah berperan dalam membimbing guru dalam melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi berkualitas.

Guru mata pelajaran rumpun PAI sebagai salah satu komponen pendidikan yang bertanggungjawab di sekolah harus memiliki kompetensi yang standar. Kompetensi guru dapat dimaknai sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang terwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab. Dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran. Seorang guru yang memiliki pengetahuan dan keterampilan profesional tertentu akan lebih berkualitas dibandingkan dengan yang tidak menguasai. Sebagaimana Allah SWT. berfirman dalam Q.S. az- Zumar/ 39: 9.

أَمَّنْ هُوَ قَنِيتُءِ اِنَاءِ اَلَيْلِ سَاجِدًا وَقَآئِمًا تَحَذِرُ اَلْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةَ رَبِّهٖ ۗ قُلْ هَلْ

يَسْتَوِي اَلَّذِيْنَ يَعْمُوْنَ وَالَّذِيْنَ لَا يَعْلَمُوْنَ ۗ اِنَّمَا يَتَذَكَّرُ اُولُوْا اَلْاَلْبَابِ ﴿٩﴾

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa keutamaan orang yang berilmu jelas berbeda dengan yang selainnya dan orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran. Supervisi terhadap guru mata pelajaran rumpun PAI merupakan supervisi yang dapat mengembangkan para guru baik profesi maupun pribadinya. Dalam aspek profesi, memerlukan kemampuan supervisor untuk mengembangkan kualitas profesional para guru, khususnya yang berkaitan dengan penguasaan materi bidang studi, metode mengajar, keterampilan melaksanakan

proses belajar mengajar. Dalam aspek pribadi, supervisor diharapkan mampu mengembangkan aspek- aspek kepribadian guru seperti moral, kreativitas, dan sebagainya. Dengan demikian jelas seorang guru yang mengetahui tentang kemampuannya tentu saja lebih baik dibandingkan dengan seorang yang belum banyak mengetahui. Kegiatan supervisi yang dilakukan hendaknya berorientasi kepada kebutuhan peningkatan profesionalisme guru dalam menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik.<sup>3</sup>

Kepala sekolah dalam menjalankan fungsinya sebagai supervisor harus mampu menguasai tugas-tugasnya dan melaksanakannya dengan baik, mengatur proses belajar mengajar dan hal yang menyangkut kesiswaan, personalia, sarana prasarana, yang dibutuhkan dalam pengajaran, ketatausahaan, keuangan, serta mengatur hubungan dengan masyarakat.<sup>4</sup>

Kepala Madrasah dalam memberikan layanan bimbingan kepada guru-guru baik melalui pembinaan yang dilakukan baik secara individual dan kelompok dalam hal ini adalah supervisi pembelajaran tidak terlepas dari tujuan supervisi pembelajaran sehingga guru dapat mengembangkan profesionalisme melalui berbagai aspek kegiatan terutama dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan berbasis tekstual dan kontekstual serta dapat memilih strategi dan metode yang tepat baik dalam membuat perencanaan silabus dan RPP yang sesuai dengan yang diharapkan. Maka guru akan termotivasi untuk selalu

---

<sup>3</sup>Sutarjo, *Supervisi Pengawas dan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran (Studi Kasus Pada SMA Negeri Di Kabupaten Karawang)*, Jurnal Pendidikan UNSIKA, Volume 2, no. 1 (2014): h. 111

<sup>4</sup>Herabudin, *Administarasi dan supervisi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), cet. Pertama, h.210.

meningkatkan kompetensinya karena salah satu diantaranya adalah pengawasan dari kepala sekolah/ madrasah selaku supervisor melalui supervisi pembelajaran. Seorang Kepala Madrasah dapat mengontrol melalui proses pembelajaran yang dimulai dari mencermati perangkat pembelajaran yang telah dibuat oleh guru baik silabus dan RPP selanjutnya melakukan supervisi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan, metode dan teknik yang sesuai dengan kebutuhan di kelas untuk menilai kompetensi profesional guru dalam kegiatan proses pembelajaran.

Ngalim (2012: 89) mengatakan “supervisi di dalam dunia pendidikan dibedakan menjadi dua macam yaitu supervisi umum dan supervisi pengajaran”. Supervisi pengajaran (pembelajaran) adalah salah satu bentuk supervisi yang ditujukan untuk mengembangkan profesionalitas guru dalam menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif sehingga tercapai tujuan pendidikan. Sebagaimana menurut Ali (2011:7) bahwa “dalam melaksanakan supervisi pembelajaran, perhatian yang dominan haruslah tertuju pada aspek-aspek profesional dengan mereduksikan aspek-aspek yang bersifat administratif”. Dalam hal ini perlu adanya upaya yang berkelanjutan sehingga kemampuan guru dalam mengajar dapat dikembangkan sesuai standar dan mutu yang diharapkan.<sup>5</sup>

Supervisi pembelajaran adalah perbuatan yang secara langsung mempengaruhi perilaku guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pelaksana proses belajar mengajar, dan melalui pengaruhnya tersebut bertujuan untuk mempertinggi kualitas belajar peserta didik demi pencapaian tujuan sekolah yang tinggi. Supervisi sebagai bantuan dalam pengembangan situasi belajar mengajar yang lebih baik. Supervisi pembelajaran diarahkan untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme dan keterampilan mengajar guru.

---

<sup>5</sup>Fetrianis. *Persepsi Guru Tentang Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran oleh Kepala Sekolah Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota*. Jurnal Administrasi Pendidikan FIP UNP. Volume 1, no. 1 (2013), h. 66.

Oteng Sutisna mengelompokkan fungsi supervisi kepada empat macam, yaitu: “(a) supervisi sebagai penggerak perubahan, (b) supervisi sebagai program layanan untuk memajukan pengajaran, (c) supervisi sebagai keterampilan dalam hubungan manusia, dan (d) supervisi sebagai kepemimpinan kooperatif. Dengan demikian fungsi supervisi pembelajaran adalah bukan saja memperbaiki pembelajaran akan tetapi mengkoordinasi, menstimulasi dan mendorong kearah pertumbuhan profesi guru.<sup>6</sup>

Supervisi pengajaran adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran.<sup>7</sup> Pendapat lain menyatakan bahwa supervisi pengajaran merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian supervisi pengajaran itu sama sekali bukan menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya.<sup>8</sup>

Supervisor semestinya membantu menciptakan iklim yang kondusif bagi pertumbuhan profesi guru. Iklim atau suasana yang diciptakan harus bebas dari rasa takut, ancaman, atau paksaan. Agar guru terhindar dari rasa takut, terancam atau paksaan, maka supervisor perlu menggunakan pola pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik guru, dimana masing- masing guru memiliki kebutuhan dan karakteristik yang tidak sama. Dengan pendekatan yang sesuai

---

<sup>6</sup>Daryanto dan Tutik Rachmawati, *Supervisi Pembelajaran ...*, h. 144 dan 147.

<sup>7</sup>Glikman. *Developmental Supervision*. (Alexander: Association for Supervision and Curriculum Development, 1981), h. 17

<sup>8</sup>Daresh, J.C.. *Supervision as a Proactive Proses*. (New York & London: Longman, 1989), h.189

maka para guru akan mampu meningkatkan kompetensi profesional secara mandiri.

Berdasarkan peninjauan sementara dari hasil wawancara diperoleh informasi dari beberapa guru bahwa Kepala Madrasah di MTsN Anjir Muara Kota Tengah dalam melaksanakan supervisi pembelajaran belum melaksanakan secara maksimal hanya secara umum saja melakukan observasi tidak langsung terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan cara mengintip dari balik pintu atau jendela dan siswa mengatakan Kepala Madrasah sering melakukan pemantauan dari luar kelas pada waktu pembelajaran berlangsung. Wakamad Kurikulum mengatakan bahwa dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran di MTsN Anjir Muara Kota Tengah Kepala Madrasah belum melaksanakannya secara terencana dan teratur dan perlu perhatian yang lebih maksimal dalam penerapannya dan dalam tindak lanjut pelaksanaannya harus lebih terfokus pada supervisi pembelajaran, keterbatasan waktu dan tenaga karena tugas Kepala Madrasah yang banyak selain sebagai supervisor juga sebagai guru, manajer, administrator, motor penggerak hubungan dengan masyarakat, pemimpin, dan sebagai supervisor. Sehingga kenyataannya pelaksanaan supervisi pembelajaran Kepala Madrasah belum maksimal melaksanakan.

Sementara di MTsN Anjir Muara Km. 20 Wakamad Kurikulum dan beberapa orang guru menginformasikan bahwa Kepala Madrasah melaksanakan supervisi pembelajaran melalui kunjungan kelas yang sudah terjadwal, namun untuk tindak lanjut supervisi pembelajaran Kepala Madrasah belum maksimal melaksanakan karena untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan pembinaan

tentang supervisi Kepala Madrasah merasa masih perlu pemahaman yang lebih optimal terhadap teori-teori supervisi pembelajaran tersebut. Kepala Madrasah juga belum dapat optimal menentukan sikap yang tepat dalam membantu guru-guru yang mengalami kesulitan atau kelemahan dalam mengajar untuk menyampaikan dan melakukan pendekatannya sehingga beliau bekerja sama dengan Wakamad kurikulum dalam memberikan penilaian sedangkan pendekatan yang dilakukan Kepala Madrasah cenderung secara tidak langsung tetapi melalui pengawas menyampaikan pembinaan dan pengarahannya.

Sementara dari pihak guru, kondisi yang dinyatakan oleh sebagian guru bahwa kendala supervisi adalah belum maksimalnya motivasi dan bimbingan yang diberikan Kepala Madrasah ketika mendapat supervisi dan Kepala Madrasah juga mengatakan bahwa guru masih ada saja yang belum siap untuk disupervisi, sulitnya merubah gaya mengajar guru yang masih terpaku pada KTSP sedangkan kurikulum yang digunakan sudah kurikulum 2013 dan belum maksimalnya pengelolaan proses belajar mengajar yang efektif juga menjadi kendala pelaksanaan supervisi pembelajaran. Kondisi seperti ini dapat dimengerti karena ada beberapa orang guru merasa segan meminta bantuan secara langsung kepada Kepala Madrasah, sebaliknya mereka merasa lebih senang meminta bantuan dan berbagi pengalaman kepada teman sekerjanya yang memiliki kemampuan lebih baik dari dirinya. Sarana prasarana yang terbatas juga menjadi kendala karena sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor utama lancarnya pelaksanaan supervisi pendidikan dalam meningkatkan profesionalisme guru. Wakamad Kurikulum dan juga sebagian guru mengatakan secara administrasi para guru



sudah diberi bantuan dan pengarahan dalam membuat administrasi pengajaran yang baik dan sesuai, namun dalam pembinaan dan bimbingan langsung terutama dalam pelaksanaan kurikulum 2013 dalam menentukan metode, pendekatan, strategi dan teknik pembelajaran serta penilaian yang baik dan tepat perlu pengarahan dan bimbingan secara optimal. Bagaimana cara mengajar yang baik dan berkualitas, menilai hasil belajar siswa yang sesuai agar dapat meningkatkan profesionalisme guru tersebut. Juga masih sangat perlu dalam peningkatan tindak lanjut dari kegiatan supervisi yang telah dilakukan, sehingga hasil kegiatan supervisi dapat lebih maksimal, karena permasalahannya pada Januari 2015 Kepala Madrasah mengalami rolling/ pergantian yang sebelumnya Kepala Madrasah di MTsN Anjir Muara Km. 20 dipindah tugaskan ke MTsN Anjir Muara Kota Tengah dan sebaliknya Kepala MTsN Anjir Muara Kota Tengah bertugas menjadi Kepala Madrasah di MTsN Anjir Muara Km. 20 sehingga Kepala Madrasah itu mungkin masih menyesuaikan dengan kondisi lingkungan madrasah yang ada dan membenahi dari awal kembali segala administrasi. Tetapi penulis yakin Kepala Madrasah yang ada di MTsN Anjir Muara sangat berkompetensi untuk membenahi semuanya seiring waktu karena beliau mempunyai jiwa pemimpin yang konstruktif dan pengalaman-pengalaman sebelumnya baik sebagai guru maupun Kepala Madrasah sehingga mampu merubah madrasah menjadi lebih maju lagi.

Kenyataan di atas mengindikasikan bahwa pelaksanaan supervisi pembelajaran Kepala Madrasah di MTsN Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala belum melaksanakan secara optimal, karena tidak lanjut proses

pembinaan yang dilakukan Kepala Madrasah sebagai supervisor untuk membantu guru perlu peningkatan secara lebih efektif agar prinsip, pendekatan dan teknik supervisi yang digunakan dapat lebih bervariasi sesuai dengan kondisi dan kebutuhan guru. Untuk itu perlu dicarikan cara pemecahannya sehingga Kepala Madrasah dapat melaksanakan tugasnya sebagai supervisor pembelajaran secara optimal dan efektif dalam membantu guru meningkatkan kemampuan pengelolaan kegiatan pembelajaran secara professional.

Berdasarkan kenyataan tersebut dan demi mendukung pengawasan dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah maka dibutuhkan perencanaan program yang sesuai, pendekatan, metode dan teknik supervisi pembelajaran yang baik dan tepat, sehingga diharapkan dapat membimbing, menjadi contoh, dan menggerakkan guru dalam peningkatan mutu pendidikan di madrasah.

Wahju Sumidjo menyatakan bahwa apabila seorang kepala sekolah ingin berhasil menggerakkan para guru, maka:

1. Menghindarkan diri dari sikap dan perbuatan memaksa atau bertindak keras terhadap guru.
2. Harus mampu melakukan perbuatan yang melahirkan kemauan untuk bekerja dengan penuh semangat dan percaya diri terhadap guru dengan: menyakinkan (*persuade*) dan membujuk (*induce*) bahwa apa yang dilakukan adalah benar.<sup>9</sup>

Pelaksanaan supervisi oleh kepala madrasah harus dilakukan secara kontinyu mengingat peningkatan professional guru tidak bisa dilakukan secara instan. Sebagai supervisor Kepala Madrasah harus mampu memahami karakteristik dan kondisi setiap guru sehingga apa yang menjadi tujuan supervisi dapat tercapai. Supervisi dalam penerapannya merupakan suatu bentuk bimbingan professional dalam rangka perbaikan suasana belajar mengajar melalui guru-guru.

---

<sup>9</sup>Wahju Sumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), h. 105

Kegiatan supervisi di madrasah dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran pada sekolah tersebut, lebih khusus difokuskan kepada guru yakni untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik melalui teknik supervisi pembelajaran dan peningkatan kemampuan mengajar guru.

Berdasarkan realita yang ada MTsN di Anjir Muara ada dua yaitu MTsN Anjir Muara Kota Tengah dan MTsN Anjir Muara Km. 20 masing-masing MTsN ini memiliki keunggulan dan kelebihan. Adapun yang menjadi alasan mengapa lokasi yang dipilih dalam penelitian ini MTsN Anjir Muara Kota Tengah dan MTsN Anjir Muara Km. 20 di Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala adalah:

1. Kedua MTsN di Anjir Muara ini dalam sejarahnya adalah madrasah yang maju dan menjadi favorit masyarakat di Anjir Muara, sebagai madrasah yang maju mungkin dari pengembangan Pendidikan Agama Islam ada nilai plus yang lebih bermakna dan banyak prestasi yang sudah diraih dan kegiatan-kegiatan ekstra lainnya yang diprogramkan madrasah diantaranya seperti kesenian habsyi dan rebana, muhadharah, tartil, nasyid, pramuka, drum band, silat dan olah raga futsal. Kejuaran yang diraih di MTsN Anjir Muara Kota Tengah diantaranya juara festival maulid habsyi, juara menyanyi lagu banjar, juara pramuka, juara lomba futsal dan lainnya begitu juga pada MTsN Anjir Muara Km. 20 banyak kejuaran yang diraih dan juga mendapat penghargaan Adiwiyata, Sekolah Sehat, UKS terbaik sekabupaten, Prestasi terbaik Out Learning, Juara Kompetensi Sains Madrasah tingkat Nasional dan Juara 2 penulisan berita se Kalimantan Selatan.

2. MTsN di Anjir Muara keduanya merupakan madrasah yang sangat lama sudah berdiri MTsN Anjir Muara Kota Tengah berdiri tahun 1961 merupakan MTs tertua di Kabupaten Barito kuala sedangkan MTsN Anjir Muara Km. 20 berdiri tahun 1967, artinya dari sisi pengalaman sudah banyak dan dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam perspektif edukatif, termasuk dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam; dan juga memiliki akreditasi A.
3. Kepala Madrasah sekarang ini adalah Kepala Madrasah yang sudah berpengalaman sebelumnya baik sebagai guru maupun Kepala Madrasah.
4. MTsN di Anjir Muara lokasinya sangat strategis yaitu dipinggir jalan raya yang sangat mudah untuk di akses.

Beranjak dari fenomena di atas dan latar belakang tersebut penulis merasa tertarik untuk lebih mendalami mengenai supervisi pembelajaran yang dilaksanakan oleh Kepala Madrasah terhadap guru mata pelajaran rumpun PAI. Maka penulis berusaha mengadakan penelitian dengan mengambil judul: SUPERVISI PEMBELAJARAN KEPALA MADRASAH TERHADAP GURU MATA PELAJARAN RUMPUN PAI DI MTsN KECAMATAN ANJIR MUARA KABUPATEN BARITO KUALA.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka fokus penelitian ini adalah Bagaimana Supervisi Pembelajaran Kepala Madrasah Terhadap Guru Mata Pelajaran Rumpun PAI. Untuk membatasi fokus masalah tersebut, berikut dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimana Prinsip-prinsip Supervisi Pembelajaran Kepala Madrasah terhadap Guru Mata Pelajaran Rumpun PAI di MTsN Anjir Muara Kota Tengah dan MTsN Anjir Muara Km. 20 Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala?
2. Bagaimana Proses Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran Kepala Madrasah terhadap Guru Mata Pelajaran Rumpun PAI di MTsN Anjir Muara Kota Tengah dan MTsN Anjir Muara Km. 20 Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala?
3. Bagaimana Tindak lanjut Supervisi Pembelajaran Kepala Madrasah terhadap Guru Mata Pelajaran Rumpun PAI di MTsN Anjir Muara Kota Tengah dan MTsN Anjir Muara Km. 20 Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala?
4. Bagaimana Kendala dalam Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran Kepala Madrasah terhadap Guru Mata Pelajaran Rumpun PAI di MTsN Anjir Muara Kota Tengah dan MTsN Anjir Muara Km. 20 Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan fokus masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan Prinsip-prinsip Supervisi Pembelajaran Kepala Madrasah terhadap Guru Mata Pelajaran Rumpun PAI di MTsN Anjir Muara Kota Tengah dan MTsN Anjir Muara Km. 20 Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala.
2. Untuk mendeskripsikan Proses Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran Kepala Madrasah terhadap Guru Mata Pelajaran Rumpun PAI di MTsN Anjir Muara

Kota Tengah dan MTsN Anjir Muara Km. 20 Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala.

3. Untuk mendeskripsikan Tindak lanjut Supervisi Pembelajaran Kepala Madrasah terhadap Guru Mata Pelajaran Rumpun PAI di MTsN Anjir Muara Kota Tengah dan MTsN Anjir Muara Km. 20 Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala.
4. Untuk mendeskripsikan Kendala dalam Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran Kepala Madrasah terhadap Guru Mata Pelajaran Rumpun PAI di MTsN Anjir Muara Kota Tengah dan MTsN Anjir Muara Km. 20 Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan pada tujuan penelitian di atas diharapkan hasil penelitian ini akan mendapatkan manfaat atau kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis.

##### 1. Aspek Teoritis

Manfaat secara Teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat menemukan minimal konsep tentang Pendidikan Agama Islam khususnya dalam aspek supervisi pembelajaran di madrasah, sehingga temuan ini dapat memperkaya Pendidikan Agama Islam sebagai disiplin ilmu.
- b. Memberikan sumbangsih terhadap perkembangan ilmu pendidikan terutama dalam bidang supervisi pembelajaran dalam pendidikan Islam.

- c. Menjadikan masukan atau informasi awal untuk perkembangan yang dihadapi oleh madrasah, terutama dalam hal supervisi atau kepengawasan kepala Madrasah dalam supervisi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan.
- d. Sebagai bahan bacaan dan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan tentang supervisi pembelajaran kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MTsN Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala.

## 2. Aspek praktis

Manfaat secara praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk Kakanwil: hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi perbaikan kualitas pendidikan atau masukan kepada Kantor Wilayah Kementerian Agama setempat, mengenai supervisi pembelajaran kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MTsN Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala.
- b. Sebagai bahan masukan bagi kepala Madrasah dan staf di MTsN Kecamatan Anjir Muara untuk mengambil kebijakan dalam mengupayakan Madrasah yang lebih baik dan bermutu, sehingga Madrasah dapat menerima masukan secara terbuka sebagai pertimbangan untuk mengetahui profil dirinya dan dapat melihat dari sisi kekuatan dan kelemahan.
- c. Bagi Kepala Madrasah di MTsN Anjir Muara Kota Tengah dan MTsN Anjir Muara Km. 20 dari hasil penelitian ini dapat menjadi masukan

untuk memotivasi para guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan sebagai bahan acuan bagi peneliti lain yang berminat terhadap masalah yang sama.

#### **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah atau batasan masalah dilakukan agar penelitian lebih terarah, terfokus dan tidak melenceng kemana-mana, sehingga tidak terjadi penafsiran yang keliru dalam memahami maksud dari judul penelitian. Adapun definisi istilah dari judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Supervisi Pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan yang dilakukan oleh Kepala Madrasah sebagai supervisor untuk membantu guru-guru khususnya guru mata pelajaran rumpun PAI dalam mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran yang lebih baik untuk mencapai tujuan pembelajaran dan tujuan supervisi yaitu melakukan perbaikan dan peningkatan pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi di MTsN Anjir Muara Kota Tengah dan MTsN Anjir Muara Km. 20 Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala.
2. Kepala Madrasah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang yang diberi wewenang dan kepercayaan untuk memimpin, membina dan mengembangkan salah satu madrasah tingkat Tsanawiah di MTsN Anjir Muara Kota Tengah dan MTsN Anjir Muara Km. 20 Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala.



3. Guru Mata Pelajaran Rumpun PAI yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Guru mata pelajaran rumpun PAI yang bertugas mengajarkan mata pelajaran Al- Qur'an Hadis, Aqidah Akhlak, Fiqih dan SKI di MTsN Anjir Muara Kota Tengah dan MTsN Anjir Muara Km. 20 Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala.
4. MTsN yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lembaga pendidikan yang berbasis keagamaan pada Sekolah Menengah Pertama di bawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Barito Kuala yang berada di kecamatan Anjir Muara yaitu MTsN Anjir Muara Kota Tengah dan MTsN Anjir Muara Km. 20 yang berada di Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Pertama, Tesis yang diteliti oleh Awaliyah tahun 2013 yang berjudul “Keterampilan Supervisi Akademik dan Supervisi Manajerial Kepala Madrasah Ibtidaiyah At-Thayyibah dan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar”. Temuan dalam penelitian ini adalah Kepala MI At-Thayyibah dan MI Nurul Huda sudah terampil melaksanakan supervisi akademik, hal ini terlihat pada adanya perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut hasil supervisi, Kepala MI At-Thayyibah dan MI Nurul Huda sudah terampil melaksanakan supervisi manajerial yang dilakukan menggunakan teknik individu dan kelompok, tindak lanjut hasil supervisi akademik dan supervisi manajerial Kepala MI At-Thayyibah dan MI Nurul Huda dilakukan dengan cara; dipanggil ke ruang madrasah dan diajak dialog, tanya jawab, pembinaan, arahan

dan bimbingan, memberi motivasi dan memberikan umpan balik serta mewawancarai guru. Kepala MI At-Thayyibah dan MI Nurul Huda adalah sama-sama perempuan yang ternyata memiliki kemampuan supervisi yang baik.<sup>10</sup>

Kedua, tesis yang diteliti oleh ST. Latifah tahun 2013 yang berjudul “Keterampilan Supervisi Kepala Madrasah Dalam Pembinaan Profesionalitas Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Kota Banjarmasin”. Temuan dalam penelitian ini adalah keterampilan supervisi kepala madrasah dalam pembinaan profesionalitas guru MIN di Kota Banjarmasin pada kenyataannya belum terprogram secara khusus, namun menggunakan kalender pendidikan sebagai bahan acuan program, dan juga dalam pelaksanaan supervisinya tidak semua kepala madrasah menjadwalkan, sebagian kepala madrasah membuat setelah melihat situasi dan kondisi serta karakter guru. Upaya pembinaan masih terfokus kepada kunjungan kelas, konsultasi dan rapat guru dalam proses pembelajaran, dengan menggunakan pendekatan kolaboratif. Balikan dilakukan setelah kunjungan kelas berakhir, dengan pembahasan berupa kekurangan dan kelebihan guru dalam proses pembelajaran, tetapi kepala madrasah belum pernah menstimulasi bagaimana cara mengajar yang baik dan administrasi yang benar. Respon guru terhadap supervisi positif dan berkeinginan untuk menjadi lebih baik. Faktor- faktor yang mempengaruhinya, yaitu terganggunya waktu pelaksanaan supervisi dengan kegiatan diluar program kepala madrasah. Masih ada guru yang enggan menyelesaikan masalahnya dan tidak mau disupervisi kelas, rendahnya tanggung jawab meskipun lulus sertifikasi guru, kurang

---

<sup>10</sup>Awaliyah, *Keterampilan Supervisi Akademik dan Supervisi Manajerial Kepala Madrasah Ibtidaiyah At-Thayyibah dan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar*, (Tesis Pascasarjana IAIN Antasari, Banjarmasin, 2013).

penguasaan skill teknologi seperti laptop/ komputer. Dan faktor sarana yang terbatas, kurang memenuhi syarat secara fisik maupun jumlahnya.<sup>11</sup>

Ketiga, tesis yang diteliti oleh Hasan tahun 2013 yang berjudul “Pelaksanaan Supervisi Pengajaran Pada Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut”. Temuan dalam penelitian ini adalah supervisi pengajaran dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas. Pelaksanaan supervisi pengajarannya fokus pada pengawas. Pelaksanaan supervisi pengajaran terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan tindak lanjut. Pelaksanaan supervisi pengajaran setiap satu semester hanya untuk guru yang berstatus PNS pada Madrasah. Pelaksanaan supervisi pengajarannya menggunakan pendekatan kolaboratif. Supervisi pengajaran menggunakan teknik kunjungan dengan pemberitahuan. Penilaian supervisi pengajaran dengan menggunakan penilaian dari pengawas dan kepala sekolah serta Kelompok Kerja Guru dinilai oleh teman sejawat.<sup>12</sup>

Keempat, tesis yang diteliti oleh Muhammad Abu Saad tahun 2015 yang berjudul “Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dan Peranannya dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Banjarmasin”. Penelitian ini menemukan bahwa kompetensi guru pendidikan Agama Islam yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional, dan kepemimpinan cukup memadai. Akan tetapi masih memiliki

---

<sup>11</sup>ST. Latifah, *Keterampilan Supervisi Kepala Madrasah Dalam Pembinaan Profesionalitas Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Kota Banjarmasin*, (Tesis Pascasarjana IAIN Antasari, Banjarmasin, 2013).

<sup>12</sup>Hasan, *Pelaksanaan Supervisi Pengajaran Pada Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut*, (Tesis Pascasarjana IAIN Antasari, Banjarmasin, 2013).

kelemahan dalam penguasaan media teknologi dan informasi dalam pendidikan. Kompetensi guru Pendidikan Agama Islam sangat menentukan efektifitas dan keberhasilan dalam menjalankan tugas dan perannya dalam membentuk karakter peserta didik. Pembentukan karakter peserta didik dilakukan melalui pembelajaran di kelas, kegiatan keagamaan, pembiasaan, keteladanan guru, dan penegakkan peraturan madrasah. perannya meliputi: sebagai pendidik, pembimbing, teladan, oang tua kedua peserta didik, dan pembina keagamaan. Faktor pendukung pembentukan karakter peserta didik di antaranya: kepribadian peserta didik yang secara umum baik, kompetensi guru, peraturan madrasah, kegiatan keagamaan dan pembiasaan. Fakor penghambat di antaranya: kepribadian peserta didik yang masih ada yang kurang baik, kerja sama guru dan aktivitas madrasah relatif rendah, latarbelakang keluarga (ekonomi menengah kebawah dan broken home), lingkungan dan pengaruh teknologi informasi, komunikasi dan internet.<sup>13</sup>

Kelima, tesis yang diteliti oleh Norhilaliyah tahun 2013 yang berjudul “Supervisi Pendidikan Agama Islam di Kota Banjarmasin”. Hasil penelitian ini menyimpulkan, pengawas PAI dalam melaksanakan tugas kepengawasannya telah menjalin kerjasama dengan kepala sekolah dan guru- guru PAI, dengan cara memberikan surat pemberitahuan akan adanya kunjungan, saling terbuka, memberikan informasi dan masukan untuk kelancaran pengawasan, memfasilitasi tugas pengawasan serta berusaha menindaklanjuti hasil- hasil pengawasan. Pelaksanaan pengawasan terhadap guru PAI di sekolah umum

---

<sup>13</sup>Muhammad Abu Saad, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dan Perannya dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Banjarmasin*, (Tesis Pascasarjana IAIN Antasari, Banjarmasin, 2015).

dilakukan dalam bentuk diskusi individual, kunjungan dan observasi kelas, pengarahan dan bimbingan di ruang kepala/ wakil kepala sekolah, serta pembinaan melalui musyawarah guru mata pelajaran (MGMP). Peran Pengawas ditekankan kepada pengawasan akademik, dengan memberikan bimbingan dan pembinaan kepada guru PAI dalam meningkatkan profesionalismenya, terutama dalam hal persiapan mengajar, penggunaan metode dan media, penguasaan materi, pengelolaan kelas, dan evaluasi pengajaran. Kendala bagi pengawas dalam melaksanakan pengawasan di kota Banjarmasin adalah banyaknya sekolah dan guru PAI yang harus diawasi, keterbatasan sarana dan fasilitas, kendala struktural karena perbedaan departemen antara yang mengawasi dan diawasi, serta keterbatasan kompetensi akibat luasnya cakupan pengawasan manajerial dan akademik.<sup>14</sup>

Keenam, tesis yang diteliti oleh H. Bahruddin tahun 2013 yang berjudul “Pelaksanaan Kepengawasan Kepala Madrasah Aliyah Negeri Di Kota Banjarmasin”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kepengawasan Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di kota Banjarmasin banyak menggunakan pendekatan direktif, kolaboratif dan non direktif dengan melihat kepada keadaan dan kebutuhan guru. Teknik kepengawasan yang digunakan berupa teknik individual seperti kunjungan kelas, observasi kelas, percakapan pribadi, dan tukar pendapat, sedangkan teknik kelompok dilakukan dalam bentuk rapat dinas bulanan, orientasi kepada guru- guru, penyediaan perpustakaan profesi serta demonstrasi mengajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi

---

<sup>14</sup>Norhilalayah, *Supervisi Pendidikan Agama Islam di Kota Banjarmasin*, (Tesis Pascasarjana IAIN Antasari, Banjarmasin, 2013).

pelaksanaan kepengawasan kepala MAN di kota Banjarmasin dari segi kepala sekolah adalah pendidikan dan pengalaman kerja yang memadai baik sebagai guru maupun sebagai pemimpin kepala sekolah, sedangkan guru- guru juga memiliki pendidikan dan pengalaman mengajar yang memadai. Titik temu kedua pihak mendorong kepala sekolah lebih banyak menerapkan tipe kepemimpinan demokratis dan tipe ini lebih disenangi guru- guru, sementara untuk guru- guru yang relatif baru lebih banyak digunakan tipe *training and guidance*. Dampak dari pelaksanaan kepengawasan kepala MAN Kota Banjarmasin adalah tumbuhnya kedisiplinan guru- guru dalam menjalankan tugas, meningkatnya pengetahuan, wawasan, dan keterampilan mereka dalam mengajar serta terjalin hubungan yang harmonis antara kepala madrasah dengan guru- guru, sehingga para guru berani dalam memberikan saran dan pendapat serta terbuka dalam mengemukakan permasalahannya untuk dicarikan solusinya oleh kepala madrasah.<sup>15</sup>

Berdasarkan Penelitian di atas, penelitian ini memfokuskan kajian pada dimensi yang berbeda dengan penelitian-penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, walaupun pada hal-hal tertentu ada hubungan atau kesamaannya. Penelitian ini berbeda dari segi lokasi dan sasaran penelitiannya.

Pada penelitian ini mengambil lokasi di MTsN Anjir Muara Kota Tengah dan MTsN Anjir Muara Km. 20 Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala, yang mana lokasi pada penelitian ini sangat strategis untuk diteliti karena merupakan madrasah tertua dan termaju yang menjadi favorit masyarakat

---

<sup>15</sup>Bahrudin, *Pelaksanaan Kepengawasan Kepala Madrasah Aliyah Negeri Di Kota Banjarmasin*, (Tesis Pascasarjana IAIN Antasari, Banjarmasin, 2013).

sehingga banyak pengalaman edukatifnya dan memiliki akreditasi A, sedangkan pada penelitian sebelumnya pada Madrasah Ibtidaiyah dan Madrasah Aliyah serta Madrasah Tsanawiyah dengan lokasi yang berbeda dan sasaran pada penelitian ini tentang Supervisi Pembelajaran Kepala Madrasah, sedangkan penelitian sebelumnya dalam hal supervisi yang berbeda yaitu keterampilan supervisi, supervisi pengajaran yang terfokus pada pengawas dan kepengawasan secara umum, walaupun hampir sama dari subjeknya yang diteliti yaitu kepala madrasah, namun pada penelitian sebelumnya selain subjeknya kepala madrasah juga pengawas.

Penelitian ini terfokus kepada Supervisi Pembelajaran Kepala Madrasah terhadap Guru Mata Pelajaran Rumpun PAI di MTsN Anjir Muara Kota Tengah dan MTsN Anjir Muara Km. 20 Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala yang mencakup Prinsip-prinsip Supervisi Pembelajaran Kepala Madrasah; Proses Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran Kepala Madrasah yang meliputi tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi; Tindak lanjut Supervisi Pembelajaran Kepala Madrasah dan Kendala dalam Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran Kepala Madrasah.

Sehubungan dengan itu, maka fokus penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu Supervisi Pembelajaran Kepala Madrasah terhadap Guru Mata Pelajaran Rumpun PAI di MTsN Anjir Muara Kota Tengah dan MTsN Anjir Muara Km. 20 Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala. Hal itu lah yang menjadi alasan peneliti untuk memilih penelitian ini sehingga masih diperlukan dan dianggap penting untuk diteliti.

#### **D. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, yang garis besarnya sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan yang berisi tentang: (1) Latar belakang masalah; (2) Fokus penelitian; (3) Tujuan Penelitian; (4) Kegunaan Penelitian; (5) Definisi Istilah; (6) Penelitian terdahulu; (7) Sistematika Penulisan.

Bab II, Kerangka Teoritis yang memuat tentang: (1) Konsep Dasar Supervisi Pembelajaran; (2) Model dan Tipe-tipe Supervisi Pembelajaran; (3) Pendekatan dan Teknik-teknik Supervisi Pembelajaran; (4) Proses Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran; (5) Tindak Lanjut Supervisi Pembelajaran; (6) Kendala dalam pelaksanaan Supervisi Pembelajaran; (7) Kemampuan Mengajar guru Pendidikan Agama Islam.

Bab III, Metode Penelitian yang memuat tentang: (1) Jenis dan Pendekatan Penelitian; (2) Lokasi Penelitian; (3) Data dan Sumber Data; (4) Teknik Pengumpulan Data; (5) Analisis Data; (6) Pengecekan Keabsahan Data.

Bab IV, Paparan Data dan Pembahasan yang memuat tentang: (1) Deskripsi Lokasi Penelitian; (2) Deskripsi dan Pembahasan Supervisi Pembelajaran Kepala Madrasah.

Bab V, Penutup yang memuat tentang: (1) Simpulan yang menggambarkan hasil temuan akhir dari penelitian; (2) Saran-saran yang berupa rekomendasi yang didasarkan pada hasil temuan penelitian.